

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (kesimpulan penelitiannya).

#### **B. Obyek / Subyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Servo Lintas Raya Muara Enim, sementara yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja diPT. Servo Lintas Raya.

#### **C. Sumber dan Jenis Data**

##### **1. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi:

- a. Sumber data internal yaitu karyawantetap dan kontrak di PT. Servo Lintas Raya yang menjadi sampel, yang meliputi data-data tentang karakteristik responden penelitian, persepsi responden tentang pengaruh keadilan distributif kompensasi, keadilan prosedural kompensasi, etika kerja terhadap kepuasan kerja

karyawan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Sumber eksternal yaitu berasal dari pihak-pihak lain (diluar responden penelitian) meliputi data-data dokumentasi tentang karakteristik obyek penelitian (jumlah keseluruhan karyawan, struktur pendidikan, lama bekerja, dan lain-lain).

## **2. Jenis Data**

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer (data asli). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui observasi dan survey. Dalam hal ini responden menjawab pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu keadilan distributif kompensasi, keadilan prosedural kompensasi, etika kerja dan kepuasan kerja.

## **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawanPT. Servo Lintas Raya yang berjumlah 236 orang yang terdiri dari 100 karyawan tetap dan 136 karyawan kontrak. Metode populasi merupakan metode sederhana karena memerlukan satu tahap pemilihan sampel.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2008) Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakternya hendak diteliti oleh populasi. Dalam menentukan sampel diperlukan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang representatif dan dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu teknik sampling yang dipilih secara acak, cara ini dapat diambil bila analisa penelitian cenderung umum. Setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Penentuan jumlah sampel dapat dihitung dari populasi tertentu yang sudah diketahui jumlahnya.

Menurut rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

N : Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Nilai Kesalahan ditentukan sebesar 5% Berdasarkan rumus diatas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{236}{(236 \times (0,05)^2) + 1} \\ &= 148,42 \longrightarrow 148 \end{aligned}$$

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner, yaitu suatu cara pengambilan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang berisi aspek-aspek yang hendak diukur dan harus dijawab oleh responden penelitian. Bagian pertama adalah tentang profil sosial dan identifikasi responden, berisi data responden yang berhubungan dengan identitas responden dan keadaan sosial, seperti; usia, jabatan, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Sedangkan bagian kedua berdasarkan konsep teori yang dikemukakan sebelumnya, menyangkut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu keadilan distributif kompensasi, keadilan prosedural kompensasi dan etika kerja.

Menurut Heru Kurnianto Tjahjono (2009), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif jika ingin mengetahui apa yang diinginkan oleh peneliti dan bagaimana mengukur variabel yang menjadi pusat perhatian secara pasti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Setiap pertanyaan kuesioner akan diberi bobot dengan menggunakan skala Likert.

**Tabel 3.1. Pilihan dan Nilai Jawaban untuk Setiap Item Pertanyaan**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

## **F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel ini adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya suatu masalah yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Dan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah variabel keadilan distributif kompensasi, keadilan prosedural kompensasi, etika kerja.

### **2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang timbul dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kepuasan kerja.

Berikut ini definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kepuasan Kerja	Keadaan emosional yang positif yang merupakan hasil dari evaluasi pengalaman kerja seseorang. Variabel kepuasan kerja menggambarkan kesesuaian harapan yang timbul dengan imbalan yang didapatkan dari pekerjaannya (Luthans, 2006).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pemberian kompensasi</li> <li>• Perkiraan kompensasi</li> <li>• Harapan kompensasi</li> <li>• Kesesuaian prestasi kerja dengan kompensasi yang diterima</li> <li>• Kesesuaian kontribusi kerja dengan kompensasi</li> </ul>
Etika kerja	Etika kerja merupakan etika kerja yang mendedikasikan kerja sebagai suatu kebajikan (Yousef, 2000).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Laziness is a vice</i> (Kemalasan adalah sifat buruk)</li> <li>• <i>Dedication to work is a virtue</i> (Dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan adalah sifat baik).</li> <li>• <i>Good work benefits both one's self and other</i> (Bekerja dengan baik akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain)</li> <li>• <i>Justice and generosity in the workplace are necessary conditions for society's welfare</i> (Keadilan dan nyaman di tempat kerja merupakan kondisi yang penting bagi kesejahteraan masyarakat).</li> <li>• <i>Producing more than enough to meet one's personal needs contributes to the prosperity of society</i></li> </ul>

Variabel	Definisi	Indikator
		<p><i>as a whole</i> (Menghasilkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan seseorang akan memberikan kontribusi bagi kemakmuran masyarakat secara keseluruhan).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>One should carry work out to the best of one's ability</i> (Seseorang harus bekerja dengan kemampuan yang terbaik)</li> <li>• <i>Work is not an end in it self but a means to foster personal growth and social relations</i> (Bekerja merupakan sarana membantu perkembangan pribadi dan hubungan sosial)</li> <li>• <i>Life has no meaning without work</i> (Hidup tidak mempunyai arti tanpa bekerja).</li> <li>• <i>More leisure time is good for society</i> (Lebih banyak waktu luang baik bagi masyarakat)</li> <li>• <i>Human relations in organizations should be emphasized and encouraged</i> (Hubungan manusia dalam organisasi (perusahaan) harus mendapat perhatian yang besar).</li> <li>• <i>Work enables a person to control nature</i> (Bekerja memungkinkan manusia menentukan nasib diri sendiri).</li> </ul>

Variabel	Definisi	Indikator
Keadilan Distributif Kompensasi	Keadilan distributif merupakan keadilan atas hasil yang diterima individu berdasar hasil kerja mereka (Colquitt, 2003). Instrumen penelitian yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Creative work is a source of happiness and accomplishment</i> (Kreatifitas kerja merupakan sumber kebahagiaan dan keberhasilan)</li> <li>• <i>Any person who works is more likely to get ahead in life</i> (Dengan bekerja lebih dapat mencapai kemajuan dalam kehidupan)</li> <li>• <i>Work gives one the chance to be independent</i> (Bekerja memberikan kesempatan untuk mandiri).</li> <li>• <i>A successful person is the one who meets deadlines at work</i> (Seseorang yang sukses adalah orang yang memenuhi target (<i>deadlines</i>) pekerjaannya)</li> <li>• <i>One should constantly work hard to meet responsibilities</i> (Seseorang harus bekerja keras secara konsisten sesuai tanggung jawabnya)</li> <li>• <i>The value of work is derived from the accompanying intention rather than its results</i> (Nilai kerja lebih ditentukan dari niatnya dari pada hasil kerjanya).</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadilan</li> <li>• Persamaan</li> <li>• Kebutuhan</li> </ul>



Variabel	Definisi	Indikator
Keadilan Prosedural Kompensasi	digunakan merujuk pada Leventhal (1976) dan Colquitt (2000) yang dimodifikasi Heru Kurnianto Tjahjono (2008). Keadilan prosedural merupakan keadilan yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan prosedur atau aturan dalam pengambilan kebijakan dalam organisasi (Colquitt, 2003). Instrument penelitian yang digunakan merujuk pada Leventhal (1976) dan Colquitt (2001) yang dimodifikasi Heru Kurnianto Tjahjono (2008).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsistensi</li> <li>• Kurangnya bias</li> <li>• Keakuratan</li> <li>• Pertimbangan wakil karyawan</li> <li>• Koreksi</li> </ul>

## G. Uji Kualitas Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas berhubungan dengan alat ukur mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada sejauh mana alat ukur secara konsisten mengukur apa yang diukur (Kirk & Miller, 1986).

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2012). Sebuah

instrumen sebagai alat pengumpulan data berupa kuesioner dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Teknik pengujian validitas instrumen adalah mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir-butir pelayanan dengan skor total. Teknik korelasi dalam penelitian ini memakai teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Validitas setiap butir dapat diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir, yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika nilai probabilitas (*p value*) kurang dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai probabilitas (*p value*) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid (Sugiyono, 2012).

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah mengukur kestabilan alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil sama bila dipakai untuk mengukur ulang (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach*

*Alpha* untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Apabila nilai  $r_\alpha$  lebih besar dari 0,7 berarti kuesioner sebagai alat pengukur dalam penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas, tetapi apabila nilai  $r_\alpha$  lebih kecil dari 0,7 berarti kuesioner sebagai alat pengukur dalam penelitian tidak memenuhi syarat reliabilitas (Sugiyono, 2012). Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan yang valid saja, sedangkan butir pertanyaan yang tidak valid tidak diikuti dalam uji reliabilitas.

## **H. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Penelitian membutuhkan suatu analisis data dan interpretasi yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mengungkap fenomena sosial tertentu, sehingga analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2012). Langkah-langkah dalam analisis regresi berganda meliputi penyusunan persamaan regresi, koefisien

determinansi, uji model menggunakan uji statistic F dan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

## 1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara matematis. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen, yaitu keadilan distributif kompensasi, keadilan prosedural kompensasi dan etika kerja, dengan variabel dependen kepuasan kerja karyawan. Secara umum model persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepuasan kerja

a : Konstanta

$b_i$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Keadilan distributif kompensasi

$X_2$  : Keadilan prosedural kompensasi

$X_3$  : Etika kerja

e : Error

## 2. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinansi digunakan untuk mengetahui seberapa tepat variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mampu menjelaskan variabel dependen yang diteliti (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini nilai koefisien determinansi

menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* berada diantara nol dan satu. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variansi variabel dependen sangat terbatas. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiyono, 2012).

### 3. Uji Model (*F test*)

Uji model menggunakan uji statistik F atau *F test* digunakan untuk menguji seberapa baik sebuah model mampu menerangkan data yang ada. Dengan kata lain, untuk menguji pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pengujian statistik F dilakukan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0 \text{ vs. } H_a : \exists b_i \neq 0$$

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F hitung (sig. F) dengan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

- a. Jika nilai probabilitas F hitung (Sig.)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai probabilitas F hitung(Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji Hipotesis (*t test*)

Uji hipotesis menggunakan uji statistik  $t$  atau *t test* pada dasarnya menguji signifikansi konstanta dan variabel independen, atau untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependennya secara parsial. Adapun rumusan hipotesis uji statistik  $t$  atau *t test* adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : b_1 = 0$  vs.  $H_a : b_1 \neq 0$
- b.  $H_0 : b_2 = 0$  vs.  $H_a : b_2 \neq 0$
- c.  $H_0 : b_3 = 0$  vs.  $H_a : b_3 \neq 0$

Uji  $t$  dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas  $t$  hitung dengan taraf signifikansi  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria yang digunakan dalam uji  $t$  adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

- a. Jika nilai probabilitas  $t$  hitung(Sig.)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $t$  hitung(Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.